

ANALISIS KETEPATAN ISTILAH TERMINOLOGI MEDIS DALAM PENULISAN DIAGNOSIS SISTEM KARDIOVASKULAR DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA LEMDIKLAT POLRI

Gama Bagus Kuntoadi¹, Dea Natania Darmawan^{2*}, Rumondang Christin³,
Fresty Cahya Maulina⁴

^{1,2,3,4} STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Name: Dea Natania Darmawan E-mail: deanatania937@gmail.com</p> <p>Keywords: Accuracy Medical Terminology Diagnosis Writing Cardiovascular System</p>	<p><i>Medical terminology is a science that studying the medical terms that are often used as a means of communication by health workers. The purpose of this study was to analyze the accuracy of medical terminology terms that used in writing the diagnosis of the cardiovascular system at Bhayangkara Lemdiklat POLRI Hospital. This study used a quantitative descriptive research method on 98 samples of medical records of cardiovascular system cases in 2023. The sampling technique that used in this research is systematic random sampling. The results of this research show that the hospital already has SOP (Standard Operational Procedure) for writing diagnoses and for writing abbreviations, but SOP for writing diagnoses did not described in detail about how the writing of diagnoses should be using medical terminology and there are several abbreviations that have not been listed in the hospital abbreviation guidebook which is the main reference for the SOP for abbreviation writing. The results of observations on the samples that used can be concluded that there is 67 diagnoses (68%) that using correct medical terminology in diagnosis writing, while the inaccurate use of medical terminology was 31 diagnoses (32%). The factors that causing the inaccuracy of using medical terminology based on human resources are because the doctors still use abbreviations and Indonesian terms when writing diagnoses that are not in accordance with ICD-10.</i></p>
<p>Kata Kunci: Ketepatan Terminologi Medis Penulisan Diagnosis Sistem Kardiovaskular</p>	<p>Terminologi medis adalah ilmu yang mengkaji tentang istilah medis yang sering digunakan sebagai sarana komunikasi oleh tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis ketepatan istilah terminologi medis pada penulisan diagnosis sistem kardiovaskular di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pada 98 sampel rekam medis kasus sistem kardiovaskular tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>systematic random sampling</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RS sudah memiliki SPO (Standar Prosedur Operasional) penulisan diagnosis dan penulisan singkatan, namun dalam SPO Penulisan Diagnosis belum dijelaskan secara detail bahwa penulisan diagnosis harusnya menggunakan istilah terminologi medis serta terdapat beberapa singkatan yang belum tercantum pada buku pedoman singkatan RS yang menjadi acuan utama SPO Penulisan Singkatan. Ketepatan penggunaan istilah terminologi medis dalam penulisan diagnosis adalah sebanyak 67 diagnosis (68%), sedangkan untuk ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis adalah sebanyak 31 diagnosis (32%). Faktor penyebab ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis berdasarkan sumber daya manusia adalah karena dokter masih menggunakan singkatan dan istilah Bahasa Indonesia saat menulis diagnosis yang tidak sesuai dengan ICD-10.</p>

Manuskrip diterima: 03 08 2024 Manuskrip direvisi: 19 09 2024 Manuskrip dipublikasi: 19 10 2024	This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license. 
	© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, pengertian rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menteri Kesehatan RI, 2020). Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit, pelayanan yang berkualitas juga didukung dengan adanya pelayanan penunjang seperti rekam medis.

Menurut PERMENKES RI Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, pengertian rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Menteri Kesehatan RI, 2022). Salah satu pengelolaan informasi rekam medis yang membantu terlaksananya sistem rekam medis adalah pengkodean.

Menurut PERMENKES RI Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, pengkodean merupakan kegiatan pemberian kode klasifikasi klinis sesuai dengan klasifikasi internasional penyakit dan tindakan medis yang terbaru yaitu *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems* (ICD), sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Menteri Kesehatan RI, 2022). Untuk menghasilkan kode diagnosis yang akurat dan konsisten, diperlukannya penulisan diagnosis yang tepat. Keakuratan pengkodean sangat bergantung pada dokter yang menulis diagnosis.

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 Tahun 2011 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, Dokter dan Dokter Gigi adalah lulusan pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran atau kedokteran gigi (Menteri Kesehatan RI, 2011). Dalam pelaksanaan praktik kedokteran, penulisan diagnosis yang dilakukan oleh dokter harus disertai dengan ketepatan dalam penggunaan istilah, singkatan dan juga terminologi medis.

Terminologi medis adalah perbendaharaan kata yang khusus digunakan oleh profesi dibidang perawatan kesehatan. Kata-kata ini digunakan untuk membantu komunikasi karena terutama didasarkan pada kata-kata Yunani (Greek) dan Latin, yang konsisten dan uniform pada banyak daerah yang berbeda (Astuti, 2019). Selain penggunaan istilah terminologi medis yang tepat, penulisan diagnosis juga harus berdasarkan pada klasifikasi penyakit ICD-10. Salah satu sistem yang ada didalam ICD-10 adalah sistem kardiovaskular.

Sistem kardiovaskular atau sistem peredaran darah adalah sebuah sistem tubuh manusia yang berperan dalam sirkulasi darah ke berbagai organ diseluruh tubuh. Sistem ini terdiri dari organ-organ penting terkait peredaran darah seperti jantung, pembuluh darah, darah, dan pembuluh getah bening (Kuntoadi, Kristina and Agustini, 2021).

Dalam penelitian lain dengan judul Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis Penyakit Sistem Respirasi Sesuai Klasifikasi Penyakit ICD-10 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, didapatkan penelitian ini menggunakan 90 sampel rekam medis kasus sistem respirasi bulan Agustus 2020. Hasil penelitian menunjukkan ketepatan penggunaan istilah terminologi medis pada rekam medis mendapatkan 74 (82%) dan ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis 16 (18%) dengan menggunakan singkatan, Bahasa Indonesia, dan kesalahan huruf/ejaan (Irawan, Dewi and Rumana, 2022).

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2024 di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI menggunakan 73 sampel berkas rekam medis bulan Januari 2024 ditemukan hasil ketepatan penggunaan istilah terminologi medis sebanyak 45 diagnosis (62%) dan ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis sebanyak 28 diagnosis (38%).

Dengan adanya perkembangan zaman, telah terjadi adaptasi dan perubahan dalam penulisan diagnosis pasien karena adanya pengaruh bahasa lokal yang menyulitkan petugas *coder* dalam menentukan kode diagnosis pasien, sehingga diperlukan keseragaman penulisan diagnosis berdasarkan terminologi medis dan ICD-10. Terminologi medis yang tercantum pada diagnosis seharusnya ditulis dengan terminologi medis yang tepat dan memiliki nilai informatif agar dapat membantu petugas *coder* mengklasifikasikan pada kondisi dalam kategori ICD-10 yang paling spesifik (Rachman, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat Polri Jl. Ciputat Raya No.40, RT.1/RW.9, Pd. Pinang, Kec. Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan 12310. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2024. Populasi objek pada penelitian ini adalah seluruh berkas rekam medis dengan diagnosis penyakit sistem kardiovaskular periode tahun 2023, sejumlah 3.627 berkas, dengan populasi subjeknya adalah Dokter Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah, Dokter Umum dan Dokter IGD di RS Bhayangkara Lemdiklat POLRI. Sampel objek pada penelitian ini adalah 98 berkas rekam medis yang dihitung menggunakan rumus slovin, dengan sampel subjek 1 Dokter Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah, 2 Dokter Umum dan 2 Dokter IGD. Teknik pengambilan sampel objek pada penelitian ini adalah *systematic random sampling* dengan interval sampel, sedangkan teknik pengambilan sampel objeknya adalah dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar kuesioner.

HASIL

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) Penulisan Diagnosis dan Penggunaan Istilah Singkatan di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI

Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI memiliki 2 SPO dengan judul “SPO Penulisan Diagnosis” dan “SPO Penulisan Singkatan” yang diterbitkan pada bulan Januari 2022. Pelaksanaan SPO Penulisan Diagnosis sudah terlaksana dengan baik, namun pada pelaksanaan SPO Penulisan Singkatan masih belum terlaksana sepenuhnya karena masih ada dokter yang menulis diagnosis menggunakan istilah singkatan yang tidak tercantum pada buku pedoman penulisan singkatan rumah sakit.

Pada isi SPO Penulisan Diagnosis masih belum terdapat instruksi atau langkah-langkah yang menjelaskan bahwa penulisan diagnosis seharusnya menggunakan istilah terminologi medis sesuai klasifikasi ICD-10. Selain itu, pada SPO Penulisan Singkatan masih terdapat beberapa singkatan yang sering ditemui pada berkas rekam medis pasien yang belum tercantum pada buku pedoman penulisan simbol dan singkatan yang ada di rumah sakit yang menjadi acuan utama pada SPO Penulisan Singkatan.

2. Menghitung Tingkat Ketepatan Istilah Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis Sistem Kardiovaskular di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis

No.	Ketepatan Istilah Terminologi	Hasil	
		<i>f</i>	%
1.	Tepat	67	68
2.	Tidak Tepat	31	32
	Total	98	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa dari 98 sampel berkas rekam medis, terdapat ketepatan penggunaan istilah terminologi medis dalam penulisan diagnosis dokter adalah sebanyak 67 diagnosis (68%). Sedangkan untuk ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis dalam penulisan diagnosis dokter adalah sebanyak 31 diagnosis (32%). Ketepatan dan ketidaktepatan penulisan diagnosis dokter dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Ketepatan Penggunaan Istilah Terminologi Medis di RS Bhayangkara Lemdiklat POLRI

No.	Istilah Terminologi Medis	Hasil	
		<i>f</i>	%
1.	CHF	15	16
2.	CAD	14	14
3.	HHD	11	11
4.	AF	7	7
5.	RBBB	6	6
6.	HTN	5	5
7.	Stroke	3	3
8.	HT	2	2
9.	Angina Pectoris	2	2
10.	DCM	1	1
11.	Acute Subendocardial Myocardial Infarction	1	1
	Jumlah	67	68

(Sumber: Data Primer 2024)

Sedangkan untuk ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Tabel Ketidaktepatan Penggunaan Istilah Terminologi Medis di RS Bhayangkara Lemdiklat POLRI

No.	Istilah Terminologi Rumah Sakit	Istilah Terminologi Peneliti	Ketidaktepatan Penggunaan Istilah Terminologi Medis	Hasil	
				<i>f</i>	%
1.	Hipertensi	<i>Hypertension</i>	Penulisan istilah dengan Bahasa Indonesia	15	16
2.	OMI	<i>Old Myocardial Infarction</i>	Penggunaan istilah singkatan	4	4
3.	Aritmia	<i>Arrhythmia</i>	Penulisan istilah dengan Bahasa Indonesia	4	4
4.	SVT	<i>Supraventricular Tachycardia</i>	Penggunaan istilah singkatan	3	3
5.	Iskemik Kardiomyopathy	<i>Ischaemic Cardiomyopathy</i>	Penulisan istilah dengan Bahasa Indonesia	2	2

6.	AV Block Derajat 1	<i>Atrioventricular Block, First Degree</i>	Penggunaan istilah singkatan dan penulisan dengan Bahasa Indonesia	1	1
7.	<i>Angina</i>	<i>Angina Pectoris</i>	Penulisan diagnosis tidak lengkap	1	1
8.	AMI	<i>Acute Myocardial Infarction</i>	Penggunaan istilah singkatan	1	1
Jumlah				31	32

(Sumber: Data Primer 2024)

3. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Ketidaktepatan Penggunaan Istilah Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis Sistem Kardiovaskular Berdasarkan Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil kuesioner yang telah dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI, dengan dokter yang menulis diagnosa. Maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis berdasarkan sumber daya manusia adalah karena dokter masih menggunakan istilah singkatan dan Bahasa Indonesia saat menulis diagnosis yang tidak sesuai dengan ICD-10, Buku Simbol dan Singkatan RS Bhayangkara Lemdiklat POLRI dan Buku Ajar Terminologi Medis.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) Penulisan Diagnosis dan Penggunaan Istilah Singkatan di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI

Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu yang memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (Menteri Kesehatan RI, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI memiliki 2 SPO dengan judul “SPO Penulisan Diagnosis” dan “SPO Penulisan Singkatan” yang diterbitkan pada bulan Januari 2022. Pada isi SPO Penulisan Diagnosis masih belum terdapat instruksi/langkah-langkah yang menjelaskan bahwa penulisan diagnosis seharusnya menggunakan istilah terminologi medis sesuai klasifikasi ICD-10. Selain itu, pada SPO Penulisan Singkatan masih terdapat beberapa singkatan yang sering ditemui pada berkas rekam medis pasien yang belum tercantum pada buku pedoman penulisan simbol dan singkatan yang ada di rumah sakit yang menjadi acuan utama pada SPO Penulisan Singkatan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain dimana SOP tentang pencatatan rekam medis yang pada langkah-langkah prosedur point petugas pemberi pelayanan sesuai dengan (Subjective, Objective, Assesment, Plan) SOAP yang berupa Assament belum dijelaskan secara detail yang menuliskan diagnosa seharusnya menggunakan Bahasa terminologi medis sesuai klasifikasi penyakit ICD-10 (Irawan, Dewi and Rumana, 2022).

Jika isi dari SPO belum dijelaskan secara detail, hal tersebut akan berdampak kepada hasil penulisan diagnosis pada dokumen rekam medis. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada kesalahan penerimaan informasi dan *miss* informasi terhadap instansi lain.

2. Menghitung Tingkat Ketepatan Istilah Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis Sistem Kardiovaskular di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI

Menurut hasil penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI, tingkat ketepatan penggunaan istilah terminologi medis dalam penulisan diagnosis dokter adalah sebanyak 67 diagnosis (68%). Sedangkan untuk ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis dalam penulisan diagnosis dokter adalah sebanyak 31 diagnosis (32%). Ketidaktepatan tersebut diantaranya ada yang menggunakan istilah singkatan yang tidak tercantum pada ICD-10, Buku Simbol dan Singkatan RS Bahayangkara Lemdiklat POLRI dan Buku Ajar Terminologi Medis, penulisan istilah menggunakan Bahasa Indonesia, serta penulisan diagnosis yang tidak lengkap.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain dimana ditemukan penulisan terminologi medis diagnosis utama yang tepat sebanyak 36%, dan penulisan terminologi medis diagnosis utama yang tidak tepat sebanyak 64%. Dari 64% ketidaktepatan penulisan terminologi medis diagnosis utama pada data rekam medis dikarenakan penulisan terminologi medis diagnosis utama yang tak selaras dengan terminologi medis yang terdapat di ICD-10. Ketidaktepatan terminologi medis paling banyak terjadi pada penggunaan istilah (tanpa singkatan) dikarenakan dokter menuliskan diagnosis dengan istilah Bahasa Indonesia (Suryani *et al.*, 2022).

Contoh ketidaktepatan penulisan diagnosis menggunakan istilah singkatan adalah OMI yang seharusnya ditulis sebagai *Old Myocardial Infarction*, penulisan SVT yang seharusnya ditulis sebagai *Supraventricular Tachycardia* dan AMI yang seharusnya ditulis sebagai *Acute Myocardial Infarction*. Kemudian contoh penulisan diagnosis menggunakan Bahasa Indonesia adalah Hipertensi yang seharusnya ditulis sebagai *Hypertension*, penulisan Aritmia yang seharusnya ditulis sebagai *Arrhythmia*, penulisan AV Block Derajat 1 yang seharusnya ditulis

sebagai *Atrioventricular Block, First Degree* dan Iskemik Kardiomyopathy yang seharusnya ditulis sebagai *Ischaemic Cardiomyopathy*. Sedangkan untuk contoh penulisan diagnosis yang tidak lengkap adalah Angina yang seharusnya ditulis sebagai *Angina Pectoris*.

3. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Ketidaktepatan Penggunaan Istilah Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis Sistem Kardiovaskular Berdasarkan Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil kuesioner yang telah dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI, dengan dokter yang menulis diagnosa. Maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis berdasarkan sumber daya manusia adalah karena dokter masih menggunakan istilah singkatan dan Bahasa Indonesia saat menulis diagnosis yang tidak sesuai dengan ICD-10, Buku Simbol dan Singkatan RS Bhayangkara Lemdiklat POLRI dan Buku Ajar Terminologi Medis.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain dimana ditemukan bahwa ketidaktepatan penulisan diagnosis kasus *obstetric* di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo disebabkan karena dokter menggunakan istilah Bahasa Indonesia, singkatan yang tidak sesuai dengan singkatan baku di Rumah Sakit, dan ejaan terminologi yang tidak sesuai dengan ejaan di ICD-10 (Maryati, 2016).

Penggunaan istilah singkatan dan Bahasa Indonesia dalam penulisan diagnosis yang tidak sesuai dengan istilah terminologi medis dapat menyebabkan ketidakteragaman dalam penulisan diagnosis yang dapat membuat *coder* sulit dalam memahami dan mengerti diagnosis yang dituliskan, serta dapat menyebabkan sulitnya *coder* dalam melakukan pemilihan *lead term* atau kata kunci untuk menentukan kode diagnosis pada saat melakukan pengkodean.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis ketepatan istilah terminologi medis dalam penulisan diagnosis sistem kardiovaskular di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI, dapat diambil kesimpulan bahwa rumah sakit sudah memiliki SPO penulisan diagnosis dan penulisan singkatan, namun dalam SPO Penulisan Diagnosis belum dijelaskan secara detail bahwa penulisan diagnosis harusnya menggunakan istilah terminologi medis serta terdapat beberapa singkatan yang belum tercantum pada buku pedoman singkatan rumah sakit yang menjadi acuan utama SPO Penulisan Singkatan. Ketepatan penggunaan istilah terminologi medis dalam penulisan diagnosis adalah sebanyak

67 diagnosis (68%), sedangkan untuk ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis adalah sebanyak 31 diagnosis (32%). Faktor penyebab ketidaktepatan penggunaan istilah terminologi medis berdasarkan sumber daya manusia adalah karena dokter masih menggunakan istilah singkatan dan Bahasa Indonesia saat menulis diagnosis yang tidak sesuai dengan ICD-10, Buku Simbol dan Singkatan RS Bhayangkara Lemdiklat POLRI dan Buku Ajar Terminologi Medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat POLRI yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di rumah sakit ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. M. and Pratiwi, R. D. (2017) 'Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), p. 113.
- Astuti, W. (2019) *Buku Ajar Terminologi Medis*. 1st edn. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Heltiani, N., Manalu, A. K. and Anggita, F. (2022) 'Analisis Ketepatan Penulisan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kodifikasi Kasus Rawat Inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu', *Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, (10), pp. 51–73.
- Indriadi, R. (2014) 'Sejarah Perkembangan, Pengertian Dasar Rekam Medis dan PORMIKI', *Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Record Rumah Sakit*, p. 428.
- Irawan, F., Dewi, D. R. and Rumana, N. (2022) 'Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis Penyakit Sistem Respirasi Sesuai Klasifikasi Penyakit ICD-10 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan', *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 1(2), pp. 230–239.
- Kuntoadi, G. B. (2019) *Buku Ajar Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa APIKES-Semester 1*. Edited by I. Febriana. Jakarta: Pantera Publishing.
- Kuntoadi, G. B., Kristina, I. and Agustini, H. (2021) *Buku Ajar Terminologi Medis Untuk Mahasiswa Rekam Medis & Infokes*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Maryati, W. (2016) 'Hubungan Antara Ketepatan Penulisan Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri Di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo', *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 6(2), pp. 1–7.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2011) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2013) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam*

Medis.

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Sistem INA CBGs.*
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.*
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.*
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan.* 3rd edn. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachman, V. A. (2020) *Evaluasi Ketepatan Penggunaan Terminologi Medis Pada Penulisan Diagnosis Lembar Resume Medis Berkas Pasien Rawat Inap RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan, Repository STIKes RS. Dr. Soetomo Surabaya.* STIKes RS. Dr. Soetomo Surabaya.
- Rika, A. *et al.* (2020) 'Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit', *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), pp. 69–76.
- Sa'dah, S. (2019) 'Sistem Peredaran Darah Manusia', *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2), pp. 952–962.
- Sampurna, B. *et al.* (2022) *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan.* Edited by G. R. Hatta. Jakarta: UI Press.
- Saputro, N. T. and Pradana, A. E. (2022) 'Terminologi Medis terkait Neoplasma', pp. 1–13. Available at: [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11304/1/Modul Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11304/1/Modul_Kodefikasi_terkait_Penyakit_Khusus_Tertentu.pdf).
- Saraswati, Y. and Sudra, R. I. (2015) 'Tinjauan Penggunaan Terminologi Medis Dalam Penulisan Utama Pada Lembaran Masuk Dan Keluar Berdasarkan ICD-10 Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen', *Jurnal Kesehatan*, 14(2).
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* 24th edn. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. W. A. *et al.* (2022) 'Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Diagnosis Utama dengan Keakuratan Koding Diagnosis Pasien BPJS Kesehatan di Rumah Sakit Umum X Denpasar', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, pp. 113–122. doi: 10.33560/jmiki.v10i2.369.
- Susan, E. (2019) 'MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA', *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2), pp. 952–962.
- Susila, I. W. (2017) 'Teknik Pengambilan Sampel', *Universitas Udayana.*
- Taufiq, A. R. (2019) 'Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit', *Jurnal Profita*, 12(1), p. 56.
- Zebua, A. J. (2022) 'Tingkat Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit pada Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), pp. 397–403.